

Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu**Sukatin^{1*}, Annisa Dewi Saputri², Apriana Eka Rahayu³, Devina Pelika Putri⁴, Lisa Ashari⁵, Salma⁶, Nova Asvio⁷****Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu¹²³⁴⁵⁶⁷**Email : sukatin@iainbatanghari.ac.id, dewisaputriannisa@gmail.com, aprianaekarahayu@gmail.com, devinakepahiang@gmail.com, lisaasharii@gmail.com, slmannisa01@gmail.com

*Corresponding Author

Received : April 2023, Revised : June 2023, Accepted : June 2023

ABSTRAK

Today the government is implementing education that is characterized by religion, or what is often called character education. As we know that the character of the Indonesian nation is now declining. Therefore character education as a solution to build the nation's character in order to have good character. In providing character education in an educational institution, it can be done by instilling character education values in the learning process. This research using literature study aims to examine character education contained in Indonesian language learning. The results of this study indicate that the implementation of character education in Indonesian language learning requires the understanding of teachers as curriculum implementers and facilitators for students through learning activities in schools so that students do not only have good competence, but also have good character. Human character can be formed through education, both family and school education and the community environment. Through the family, character education is obtained from exemplary. In the school environment character education is obtained through study and assessment, both through speaking, listening, reading and writing. Within the community, character education is obtained through applying noble values and local culture in society

Keywords: Character, Education, Bahasa Indonesia, Learning**ABSTRAK**

Saat ini pemerintah mengalakan pendidikan yang bercirikan dengan agama, atau yang sering disebut dengan pendidikan karakter. Seperti kita ketahui bahwa karakter bangsa Indonesia sekarang mengalami penurunan sangat drastis. Oleh karena itu pendidikan karakter sebagai solusi untuk membangun karakter bangsa agar memiliki karakter yang baik. Dalam pemberian pendidikan karakter pada sebuah lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Penelitian yang menggunakan studi pustaka yang bertujuan untuk mengkaji pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan pemahaman guru sebagai pelaksana kurikulum dan fasilitator bagi siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga siswa tidak hanya memiliki kompetensi yang baik, melainkan juga memiliki budi pekerti yang terpuji. Karakter manusia dapat dibentuk melalui pendidikan, baik pendidikan keluarga maupun sekolah dan lingkungan masyarakat. Melalui keluarga, pendidikan karakter diperoleh dari keteladanan. Di lingkungan sekolah pendidikan karakter diperoleh melalui penelaahan dan pengkajian, baik melalui berbicara, menyimak, membaca, maupun menulis. Dalam lingkungan masyarakat, pendidikan karakter diperoleh melalui menerapkan nilai luhur dan budaya lokal dalam bermasyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang karena pendidikan ini dapat menghasilkan manusia yang terampil di dunia sekarang ini. Oleh karena itu, pendidikan saat ini harus mampu mengikuti perkembangan zaman (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Ilmu pengetahuan saat ini berkembang pesat. Kita pun merasakan dampaknya terhadap kehidupan, pendidikan dan teknologi yang kita alami saat ini. Seperti yang kita saksikan saat ini, sistem pendidikan nasional juga bekerja sangat baik sebagai pengembang bakat dan dalam membentuk karakter, sifat dan sikap dalam pendidikan bangsa. Karakter adalah sesuatu yang terjadi pada orang melalui kualitas dan sikap yang melekat pada mereka. Secara umum, pendidikan karakter ini menyangkut estetika dan etika (akhlak, akhlak dan budi pekerti). Karakter ini juga dapat dipengaruhi oleh banyak hal antara lain keluarga, teman sebaya, lingkungan dan masyarakat. Karakter juga merupakan nilai tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan manusia, lingkungan, pendidikan dan kegiatan berdasarkan standar yang berlaku (Eka Santika, 2020; Muchtar & Suryani, 2019; Julaeha, 2019)

Dalam pendidikan karakter sekolah, pendidikan ini diwujudkan dalam perilaku sehari-hari siswa dalam nilai-nilai konkrit, bukan dalam nilai-nilai abstrak atau ideal. Bahwa pendidikan karakter adalah proses menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki nilai, moral, budi pekerti dan budi pekerti serta mengembangkan keterampilan peserta didik tersebut untuk mengambil keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Hidayah et al., 2019; Rosad, 2019). Di sisi lain, penguatan pendidikan karakter berdampak pada keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah sebagai bagian dari lingkungan karenanya memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Dengan demikian, pembelajaran sastra dapat menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut. Karya sastra dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kehidupan. Pemahaman ini berasal dari mempelajari bentuk kehidupan yang berbeda dan menemukan karakter manusia yang berbeda (Putra et al., 2021). Nilai-nilai karakter tersebut perlu ditanamkan kepada para siswa agar menjadi manusia yang berkarakter. Karakter siswa ini dapat percaya diri, kreatif, pekerja keras, jujur dan dapat diandalkan, bijaksana dan selalu baik dan rendah hati. Menumbuhkan karakter ini perlu melalui perkembangan moral anak, sejak masa kanak-kanak, ketika anak masih belum mengenal sifat baik dan buruk, maka orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam peran ini. Tahapan perkembangan ini harus disesuaikan dengan usia dan identitas dengan tingkat pesan moral cerita yang dekat dengan latarnya (Ismail, 2021; Amelia & Ramadan, 2021).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini adalah cara kerja penelitian yang pendalamannya data ini lebih mendapatkan kualitas dari hasil penelitian. Penelitian kualitatif ini mempertahankan nilai-nilai yang terkandung pada objek kajian, dalam ilmu sastra ini adalah sebuah sumber datanya seperti karya, kata, kalimat, dan wacana. Semakin banyak dan kualitas data yang diperoleh maka semakin berkualitas juga hasil dari penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data yang di analisis penelitian ini adalah referensi dari beberapa sumber yang diantaranya adalah dari buku, jurnal, dan makalah

3. Hasil dan Pembahasan

1. Hubungan Pendidikan karakter dengan pembelajaran bahasa Indonesia

Keterkaitan antara pembentukan karakter dan pembelajaran bahasa Indonesia sama pentingnya karena keduanya saling terkait, di sisi lain bahasa Indonesia memegang peranan

yang sangat penting sebagai media komunikasi dalam berbagai konteks, baik tulisan maupun lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia berperan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha sadar dan terencana. Karakter ini mampu membawa kehidupan yang baik bagi setiap siswa. Pendidikan karakter ini erat kaitannya dengan faktor psikologis setiap siswa, sehingga pendidikan ini meningkatkan kecerdasan emosional dan mental siswa.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses dimana nilai-nilai moral, sikap dan kepribadian yang baik dikembangkan dalam diri individu. Sementara itu, belajar bahasa Indonesia adalah proses memperoleh komunikasi, memahami dan berbahasa Indonesia yang benar dan benar. Pendidikan karakter menyangkut pembentukan sikap, nilai dan perilaku yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai media komunikasi yang dominan di Indonesia, bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan kondisi tersebut, pembelajaran bahasa memerlukan pembentukan karakter agar siswa mengembangkan perilaku berbahasa yang baik sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Berbagai aspek pembentukan karakter yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia antara lain:

a) Kerjasama

Sambil belajar bahasa Indonesia, siswa didorong untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Mereka belajar untuk mendengarkan satu sama lain, berkontribusi dan menghargai pendapat orang lain. Ini mengembangkan nilai kerjasama dalam karakter mereka.

b) Komunikasi yang efektif

Mempelajari bahasa Indonesia membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik. Ia belajar menyampaikan pemikiran dan gagasan dengan jelas, menggunakan tata bahasa yang benar dan memperhatikan konteks dan pendengarnya. Keterampilan komunikasi yang efektif ini merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Ini termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, dan kepedulian terhadap orang lain.

c) Keanekaragaman nilai

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional Indonesia, tetapi negara ini memiliki keragaman budaya, etnis, dan bahasa daerah yang besar. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap keragaman budaya dan menghargai perbedaan yang ada. Hal ini membantu terciptanya karakter toleransi, saling menghargai dan menerima keberagaman dalam masyarakat.

d) Mengembangkan pemahaman sosial

Dengan mempelajari bahasa Indonesia, siswa dapat belajar tentang aspek sosial dan budaya yang berbeda dari bahasa ini. Anda akan memahami latar belakang sejarah, nilai dan norma masyarakat Indonesia. Pemahaman sosial ini penting dalam membentuk karakter yang sadar akan lingkungan dan masyarakat sekitar.

e) Etika penggunaan bahasa

Mempelajari bahasa Indonesia memerlukan pemahaman tentang etika dan kebiasaan dalam menggunakan bahasa tersebut. Siswa diajarkan untuk menghormati orang lain, menghindari kata-kata kasar dan menggunakan bahasa dengan benar dan tepat sesuai konteks. Hal ini membantu membentuk karakter yang sadar akan pentingnya etika dan tata krama dalam berkomunikasi.

f) Empati dan perasaan

Bahasa Indonesia juga dapat menjadi alat untuk mengembangkan empati dan memahami perasaan orang lain. Dengan mempelajari sastra dan membaca karya sastra Indonesia, siswa akan memahami berbagai emosi dan perspektif yang terkandung dalam cerita atau puisi. Ini membantu mengembangkan karakter yang lebih berempati yang lebih peka terhadap perasaan orang lain dan dapat memahami sudut pandang yang berbeda.

- g) **Pemikiran kritis**
Mempelajari bahasa Indonesia mendorong perkembangan berpikir kritis. Dia belajar menganalisis dan mengevaluasi teks dengan menulis dan membaca dan membangun argumen yang baik. Bagian dari proses ini adalah kualitas seperti disiplin, kejujuran, dan keberanian dalam berbicara. Pelajari bahasa Indonesia. Keduanya dapat membantu siswa menjadi pribadi yang kritis, analitis, dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda sebelum mengambil keputusan.
- h) **Tanggung Jawab Sosial**
Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan politik Indonesia. Mempelajari bahasa Indonesia dapat memaparkan siswa pada masalah sosial dan politik di masyarakat. Mahasiswa diharapkan memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta memiliki tanggung jawab untuk mengemukakan pendapatnya dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Ini membantu membentuk karakter yang bertanggung jawab secara sosial dan peduli dengan hal-hal di sekitar mereka.
- i) Bahasa Indonesia juga merupakan alat untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri. Dengan mempelajari sastra, menulis puisi atau membuat cerita, siswa dapat mengungkapkan ide, perasaan, dan imajinasinya dalam bahasa Indonesia. Hal ini membantu mengembangkan karakter yang kreatif, inovatif dan berani mengekspresikan diri secara positif.
- j) **Kesadaran budaya dan identitas nasional**
Belajar bahasa Indonesia juga membantu siswa memahami budaya dan identitas bangsa mereka. Bahasa Indonesia merupakan sarana mempelajari sejarah, adat istiadat, nilai-nilai dan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Dalam proses ini, siswa dapat mengembangkan rasa cinta, bangga dan hormat terhadap budaya dan jati diri bangsa. Pendidikan karakter yang kuat mendorong kebanggaan dan rasa hormat terhadap warisan budaya seseorang dan orang lain.
- k) **Kepekaan terhadap isu-isu sosial**
Bahasa Indonesia juga digunakan untuk membahas masalah-masalah sosial di masyarakat. Dengan membaca artikel, opini atau diskusi kelas, siswa dapat meningkatkan kepekaan mereka terhadap topik seperti kesenjangan sosial, lingkungan atau hak asasi manusia. Anda didorong untuk berpikir kritis, mengevaluasi berbagai sudut pandang dan aktif menanggapi masalah sosial yang ada. Pembinaan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia membantu siswa menjadi pribadi yang peduli, penyayang, dan mengadvokasi perubahan positif dalam masyarakat.
- l) **Penguatan nilai-nilai moral**
Bahasa Indonesia juga dapat digunakan sebagai alat untuk menggambarkan situasi moral dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Dengan membaca cerita atau mendengarkan ceramah, siswa dapat memperoleh pemahaman tentang kebaikan, kejujuran, keadilan dan nilai-nilai moral lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik harus melibatkan pemahaman dan refleksi nilai-nilai moral tersebut untuk membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab dan sadar moral.

Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa tidak hanya mempelajari kemampuan berbahasa yang baik, tetapi juga memperoleh nilai, sikap dan kepribadian yang positif. Pembelajaran bahasa Indonesia yang holistik yang memadukan aspek kognitif, emosional, dan sosial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

- a) **Disiplin**
Ketika siswa belajar bahasa Indonesia, mereka harus mempelajari aturan tata bahasa, ejaan, dan gaya penulisan yang benar. Dengan memahami dan menerapkan kaidah

tersebut, siswa dapat mengembangkan kedisiplinan dalam menggunakan bahasa Indonesia.

b) Kejujuran

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat mendorong siswa untuk berbicara dan menulis dengan jujur dan menghargai hak cipta orang lain. Mahasiswa juga harus memahami pentingnya menghargai dan tidak menjiplak karya orang lain.

c) Toleransi

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan oleh berbagai suku dan budaya di Indonesia. Dengan mempelajari bahasa Indonesia, siswa dapat belajar menghargai perbedaan dan toleran terhadap bahasa dan bentuk budaya yang berbeda.

d) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu yang besar dapat ditumbuhkan dalam diri siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Mereka dapat didorong untuk membaca berbagai literatur, mempelajari karya sastra dan belajar tentang budaya dan sejarah melalui bahasa.

e) Akurasi

Akurasi sangat penting dalam belajar bahasa Indonesia. Siswa harus memperhatikan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca agar dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan ringkas.

f) Kerjasama

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kegiatan kelompok, diskusi, dan proyek kolaborasi. Dengan bekerja sama, siswa memiliki kesempatan untuk saling mendukung, bertukar pikiran dan memperluas pemahaman mereka tentang Indonesia.

g) ketekunan

Mempelajari bahasa Indonesia membutuhkan tekad untuk mempelajari tata bahasa, kosa kata, dan keterampilan menulis. Untuk menguasai bahasa Indonesia dengan baik, siswa harus belajar giat, berlatih terus menerus dan mengatasi tantangan.

h) keberanian

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat mendorong siswa untuk lebih berani, mengemukakan pendapatnya, berbicara di depan umum atau mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa yang tepat. Siswa diminta mengatasi kegugupannya dan melatih keberanian untuk aktif menggunakan bahasa Indonesia.

i) Kesabaran

Memahami bahasa Indonesia membutuhkan kesabaran. Siswa harus bersabar saat mereka belajar tata bahasa yang kompleks, memperluas kosa kata, dan menyempurnakan keterampilan menulis. Kesabaran membantu siswa mengatasi tantangan dalam belajar bahasa Indonesia dengan tekun dan tidak putus asa.

j) Kemandirian

Pembelajaran bahasa Indonesia juga mengedepankan nilai kemandirian. Siswa diajarkan untuk berinisiatif belajar bahasa Indonesia di luar kelas, mencari sumber belajar yang diperlukan dan meningkatkan kemampuannya sendiri. Anda diminta untuk berpartisipasi secara aktif untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan Anda dalam bahasa Indonesia

4. Simpulan

Pendidikan karakter merupakan suatu proses dimana nilai-nilai moral, sikap dan kepribadian yang baik dikembangkan dalam diri individu. Sementara itu, belajar bahasa Indonesia adalah proses memperoleh komunikasi, memahami dan berbahasa Indonesia yang benar dan benar. Pendidikan karakter menyangkut pembentukan sikap, nilai dan perilaku yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai medium dominan di Indonesia, bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam pembentukan karakter. Dengan mengintegrasikan

pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa tidak hanya mempelajari keterampilan berbahasa yang baik, tetapi juga memperoleh nilai, sikap, dan kepribadian yang positif. Pembelajaran bahasa Indonesia holistik yang memadukan aspek kognitif, emosional, dan sosial memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

References

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Eka Santika, I. W. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Hidayah, Y., Feriandi, Y. A., & Saputro, E. A. V. (2019). Transformasi kearifan lokal jawa dalam pendidikan karakter sekolah dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 50-61.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157-182. doi:10.36667/jppi.v7i2.367
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32-36.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30-38.